

ANALISIS KONFLIK EKSTERNAL DAN INTERNAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *MACAN KERTAS* KARYA BUDI ANGGORO

Yustina Rini, Totok Priyadi, Laurensius Salem

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Untan, Pontianak

Email: Yustinarini@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang konflik eksternal dan internal tokoh utama dalam novel tersebut dan menyajikan materi hasil penelitian untuk bahan pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam bentuk kualitatif dengan pendekatan psikologi behavioristik. Data dalam penelitian ini adalah teks sastra yang mencakup tentang konflik eksternal dan internal di dalam novel *Macan Kertas*. Teknik pengumpulan data dengan teknik studi dokumenter dengan cara menelaah karya sastra menjadi sumber data penelitian. Berdasarkan analisis data, novel *Macan Kertas* membahas konflik eksternal tokoh utama yaitu konflik dengan Mbak Laras, pengurus pasar, petugas dan kepala Dinas Pengelola Pasar, preman sewaan dan Lutfi Suaminya. Tidak hanya itu terdapat pula konflik internal tokoh utama yaitu perasaan sedih, marah, kecewa, gelisah, kesal, menyesal, takut, senang, kaget, khawatir dan heran. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi perkembangan penelitian berikutnya yang hendak mengkaji novel karya Budi Anggoro dengan teori yang lain. Alangkah lebih baiknya pembaca karya-karya Budi Anggoro memahami konteks yang ada dalam karya tersebut, sehingga memunculkan makna yang disampaikan pengarang.

Kata Kunci: Konflik, Tokoh Utama, Novel

Abstract: This study aims to gain an understanding of the external and internal conflicts in the novel's main character and presents the results of research material for learning materials in schools. The method used in this research is a qualitative descriptive method in the form of a structural approach. The data in this study is a literary text which includes external and internal conflict in the novel *Macan Kertas*. Data collection techniques with techniques of documentary studies by way of reviewing literature becomes a source of research data. Based on data analysis, novel *Macan Kertas* discusses external conflict is a conflict with the main character Ma'am barrel, the market administrator, officer and head of the Department of Market Management, hired thugs and Lutfi husband. Not only that there is also an internal conflict the main character is feeling sad, angry, disappointed, anxious, upset, regret, fear, happy, surprised, worried and wonder. The result is expected to be a reference for the development of subsequent research that want to study novel by Budi Anggoro with another theory. Would be much better reader works Budi Anggoro understand the context in these work, so bring meaning conveyed author.

Keywords : conflicts, the main character, the novel

Peneliti memilih novel *Macan Kertas* sebagai objek penelitian dengan beberapa alasan, antara lain: bahasanya mudah dipahami oleh semua kalangan, konflik yang diangkat merupakan cerminan masyarakat saat ini yaitu sebuah kisah nyata tentang seorang pedagang kaki lima, dan ceritanya menginspirasi para pejuang masa kini untuk memperjuangkan hak-haknya.

Karya Budi Anggoro dipilih karena keunikannya yaitu cara menyajikan cerpen dengan menggunakan bahasa dan tema yang berbeda dengan pengarang lainnya. Hal ini terlihat pada karyanya yang cenderung bersifat kritis terhadap berbagai persoalan kehidupan. Dalam studi pustaka yang dilakukan, tidak ada ditemukan penelitian lain terhadap novel *Macan Kertas*. Itu artinya novel *Macan Kertas* belum pernah diteliti dari segi apapun. Berdasarkan Kurikulum 2013, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran pada kelas XI semester ganjil.

Masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimana konflik eksternal dan konflik internal novel *Macan Kertas*”, sedangkan tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Pendeskripsian konflik eksternal tokoh utama dalam novel *Macan Kertas* karya Budi Anggoro.
2. Pendeskripsian konflik internal tokoh utama dalam novel *Macan Kertas* karya Budi Anggoro.

Dalam penelitian ini terdapat dua aspek manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sastra terutama mengenai konflik eksternal dan internal khususnya dalam novel *Macan Kertas* karya Budi Anggoro.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Mahasiswa

Siswa dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan rujukan atau bacaan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang sastra.

- b. Peneliti lainnya

Peneliti lainnya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan perbandingan atau bahan pelengkap dalam membahas atau meneliti yang berkaitan dengan konflik tokoh utama.

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi antara peneliti dengan pembaca dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut.

1. Konflik adalah permasalahan yang sering muncul baik dari dalam maupun dari luar diri tokoh dalam sebuah karya sastra khususnya novel.
2. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam menghidupkan jalan cerita dalam sebuah karya sastra khususnya novel.
3. Novel *Macan Kertas* merupakan satu diantara novel karya Budi Anggoro.

Novel secara umum diungkapkan untuk menyebut sebuah buku cerita panjang dalam bentuk prosa. Dalam novel terdapat unsur-unsur intrinsik, diantaranya: tema, alur, dan penokohan. Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang membentuk sebuah cerita. Alwi, dkk (2000:136) mengatakan bahwa novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisah dan ragam yang menjadi dasar konvensi penulisan.

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2010:23). Unsur instrinsik novel terdiri atas tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Dengan adanya unsur instrinsik, membantu peneliti dalam menemukan dan menafsirkan kausalitas konflik tokoh utama dalam novel, terutama melalui unsur alur, penokohan dan latar. Akan tetapi, bukan berarti peneliti mengabaikan unsur yang lainnya. Hal itu karena melalui hadirnya ketiga unsur tersebut, secara tidak langsung unsur-unsur lainnya seperti tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat juga turut masuk ke dalamnya.

Staton (dalam Nurgiyantoro, 2010:124) mengatakan bahwa konflik dalam cerita dapat dibedakan menjadi dua jenis seperti berikut ini.

- a. Konflik eksternal, adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau mungkin dengan lingkungan manusia.
- b. Konflik internal adalah konflik kejiwaan, masalah muncul akibat adanya pertentangan antara manusia dengan dirinya sendiri. Misalnya: pertentangan antara dua keinginan, pilihan yang berbeda, harapan atau masalah lainnya.

Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang mengungkapkan kejiwaan seseorang. Dalam karya sastra, terkandung suasana kejiwaan pengarang, baik suasana pikiran maupun suasana rasa atau emosi yang tertuang melalui perilaku para tokoh dalam sebuah cerita. Agar pembaca mengetahui dan memahami lebih jauh perilaku para tokoh yang ada dalam sebuah cerita, maka dianggap perlu untuk menggunakan pendekatan psikologi, karena psikologi dan sastra memiliki hubungan lintas yang bersifat tak langsung. Artinya, hubungan itu ada karena sastra maupun psikologi kebetulan memiliki tempat berangkat yang sama yaitu kejiwaan manusia (Aminuddin, 2002:93).

Menurut Endraswara (2003:97) psikologi sastra merupakan kajian yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Dalam arti luas bahwa karya sastra tidak lepas dari kehidupan yang menggambarkan berbagai rangkaian kepribadian manusia. Fauzi (2004:9) menambahkan bahwa psikologi adalah “Ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya. Dengan singkat disebut ilmu jiwa”.

Konflik perwatakan tokoh utama baik internal maupun eksternal perlu dikaitkan dengan alur cerita. Misalkan ada tokoh yang phobia neurosis atau halusinasi dan sebagainya. Semuanya harus harus dihubungkan dengan jalan cerita.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Semi (1993:24) mengemukakan penelitian yang bersifat deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar bukan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini berdasarkan data berupa dokumen yang terdapat dalam novel *Macan Kertas*. Data tersebut akan diuraikan dalam bentuk kata-kata dan rangkaian kalimat yang disesuaikan dalam permasalahan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Afifuddin dan Saebani (2009:159) yang mengatakan bahwa prinsip pokok kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi behavioristik yang dipopulerkan oleh B.F.Skinner. Dalam dunia psikologi modern terdapat tiga aliran untuk menelaah kepribadian manusia yaitu satu diantaranya adalah behavioristik. Pendekatan behavioristik dinilai lebih objektif dalam menganalisis konflik eksternal dan internal tokoh utama dalam novel *Macan Kertas* karya Budi Anggoro.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Macan Kertas* yang diterbitkan oleh Binar Press, tahun 2005 dengan tebal 286 halaman. Adapun data dalam penelitian ini adalah kutipan berupa, kata, frasa, dan kalimat yang mengandung konflik eksternal dan internal tokoh utama dalam novel *Macan Kertas* Karya Budi Anggoro.

Hasan (2009:19) mengemukakan bahwa “Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.” Data dalam penelitian ini adalah teks sastra dalam novel *Macan Kertas*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Teknik ini digunakan karena yang diteliti adalah dokumen novel *Macan Kertas*. Teknik studi dokumenter ini dilakukan dengan cara menelaah karya sastra menjadi sumber data penelitian.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah manusia dan kartu. Manusia yang dimaksud adalah peneliti sendiri, sedangkan kartu adalah lembaran kertas yang berisi catatan-catatan dan hasil pengamatan. Dengan demikian, peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama dan sebagai instrumen utama. Kartu pencatat hasil pengamatan yang berfungsi sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data antara lain: membaca novel *Macan Kertas* secara berulang-ulang menemukan kata kunci yang mencerminkan konflik eksternal dan internal tokoh utama, mendeskripsikan konflik eksternal dan internal tokoh utama, menganalisis dan menginterpretasikan konflik eksternal dan internal tokoh utama, dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan masalah dengan menggunakan pendekatan psikologi behavioristik. Pendeskripsian masalah penelitian berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan diklasifikasikan sesuai dengan masalah penelitian. Masalah yang dideskripsikan berkaitan dengan konflik eksternal dan konflik internal tokoh utama. Konflik eksternal yang tampak antara lain: konflik antara Fatimah dengan Mbak Laras, konflik antara Fatimah dengan pengurus pasar, konflik antara Fatimah dengan Sudarto (petugas Dinas Pengelola Pasar), karena Sudarto dengan bernada tajam menanyakan nama Fatimah dan tak hentinya memandang Fatimah dengan penuh selidik, konflik antara Fatimah dengan Suhirman (Kepala Dinas Pengelola Pasar), konflik antara Fatimah dengan preman sewaan, konflik antara Fatimah dengan Lutfi (suaminya). Selain itu, konflik internal tokoh utama antara lain: perasaan sedih, marah, kecewa, gelisah, kesal, menyesal, takut, senang, kaget, khawatir, dan heran.

Pembahasan

Pertama, konflik terjadi Fatimah dengan Mbak Laras pada saat pertemuan yang dilakukan di rumah Mbak Laras. Pertemuan tersebut membahas tentang teknis pengundian dasaran.

Berikut adalah kutipan yang menyatakan hal tersebut.

“Jangan begitu dong, Mbak! Tapi, apa salahnya kalau teknis pengundian ini juga perlu diperjelas, biar kita semua tidak bingung, ujar Fatimah ikut bicara” (hal. 28)

Kutipan di atas menjelaskan tentang ketidakpuasan Fatimah dan kawan-kawannya sesama pedagang tentang teknis pengundian dasaran yang disampaikan Mbak Laras. Fatimah meminta penjelasan tentang teknis pengundian dasaran lebih diperjelas sehingga tidak menimbulkan kebingungan di antara sesama pedagang.

Konflik terjadi pada saat Fatimah dan kawan-kawannya mengecek ke lokasi los dasaran miliknya di lantai tiga pasar induk kotanya.

Berikut adalah kutipan yang menyatakan hal tersebut.

“..., Melainkan sewaktu Fatimah dan teman-temannya mengecek ke lokasi los dasaran miliknya di lantai tiga pasar induk kotanya, Fatimah dan teman-temannya mulai sedikit mengerutkan keningnya heran. Ternyata tempat-tempat straregis di lokasi relokasi PKL itu dikuasai oleh pengurus dan nama-nama yang belum dikenalnya.”(MK hal. 33)

Kutipan di atas menjelaskan kekecewaan Fatimah dan teman-temannya terhadap pengurus pasar. Los dasaran strategis ternyata sudah dikuasai oleh pengurus pasar. Fatimah dan teman-temannya hanya bisa mengerutkan keningnya melihat kejadian tersebut. Ternyata proses pengundian los dasaran tersebut ditengarai permainan oleh pengurus pasar.

Konflik ini terjadi ketika Fatimah berada di Kantor Dinas Pengelola Pasar. Sudarto dengan bernada tajam menanyakan nama Fatimah dan tak hentinya

memandang Fatimah dengan penuh selidik. Berikut adalah kutipan yang menyatakan hal tersebut.

“Benarkah kamu yang bernama Fatimah?” Tanya petugas itu lagi tajam.

Fatimah sedikit teragap mendengar pertanyaan petugas berkumis tebal itu kali ini. Akan tapi buru-buru ia menjawab:

“Bbbb...Benar, Pak,” suhunya sembari diam-diam menenagkan hatinya yang mendadak rusuh.

“Untuk apa?” nada bicara petugas itu. Fatimah dan Harti sendiri lagi-lagi sempat dibuat terkejut melihat sambutan petugas itu.” (MK hal. 71-72)

Dari kutipan di atas menjelaskan sambutan yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh Sudarto kepada Fatimah dan Harti di kantor Dinas Pengelola Pasar. Sudarto yang tidak senang dengan kedatangan Fatimah dan Harti yang ingin menanyakan kejanggalan yang terjadi dalam relokasi PKL. Hal tersebut membuat Fatimah dan Harti menjadi heran dan sedikit takut. Namun hal itu tidak menyurutkan semangat Fatimah dan harti untuk terus menanyakan kejanggalan tersebut kepada kepala Dinas Pengelola Pasar.

Konflik muncul ketika terjadi tanya jawab antara Fatimah dengan Suhirman (Kepala Dinas Pengelola Pasar) di ruangan Kepala Dinas Pengelola Pasar. Berikut adalah kutipan yang menyatakan hal tersebut.

“.... Pak Suhirman dan Pak Sudarto tersentak kaget. “Siapa bilang begitu?” desak Pak Suhirman penasaran.

“Tentu saja ada yang bilang, Pak. Kalau tidak, bagaimana mungkin saya dapat mengetahuinya. Bahkan nomor-nomor los dasaran yang strategis itu bukan saja untuk para pengurus, melainkan juga dijual pada pedagang luarkan, Pak?”

“Jangan sembarangan menuduh kamu!” sembur Pak Suhirman dengan mata berkilat-kilat.”(MK hal.91-92)

Dari kutipan di atas menjelaskan sikap Fatimah yang dengan tegas menanyakan langsung kejanggalan dalam relokasi PKL kepada Pak Suhirman (Kepala Dinas Pengelola Pasar). Pak Suhirman dan Pak Sudarto terkejut karena Fatimah mengetahui adanya indikasi permainan dalam proses relokasi PKL. Pak Suhirman terus memberikan jawaban yang ingin menyudutkan Fatimah, seolah-olah Fatimah sembarang menuduh pihak pengelola pasar melakukan hal yang tidak benar. Pak Suhirman tidak ingin ketahuan bahwa ia juga ikut ambil andil dalam proses relokasi PKL tersebut.

Konflik antara Fatimah dengan preman sewaan. konflik itu muncul karena adanya adanya beberapa orang preman sewaan yang berusaha menghalangi mereka untuk mendapatkan apa yang sebenarnya menjadi hak mereka. Berikut adalah kutipan yang menyatakan hal tersebut.

“... Namun nyatanya perjuangan dan kawan-kawannya ini tak jarang sering menemui jalan terjal. Banyak aral melintangi maksud perjuangan mereka. Bahkan tak jarang mereka sering dibenturkan oleh beberapa orang preman sewaan!” (MK hal.23)

Perjuangan yang dilakukan Fatimah dan kawan-kawannya sering mengalami jalan yang terjal. Preman sewaan tersebut selalu menghalangi usaha mereka. Bahkan tak segan-segan preman sewaan tersebut melakukan tindakan

kekerasan terhadap mereka. Hal ini yang membuat Fatimah dan kawan-kawannya ragu akan keberhasilan perjuangan mereka untuk mendapatkan los dasaran mereka dengan cara yang adil.

Konflik Antara Fatimah Dengan Lutfi (Suaminya). Konflik ini terjadi ketika Fatimah menerima tawaran untuk menjadi Ketua Pengurus Pedagang Pasar Induk. Lutfi kurang sepakat dengan tawaran tersebut. Berikut adalah kutipan yang menyatakan hal tersebut.

“... , Sebenarnya sih aku kurang sepakat, Mak,” sahut Lutfi sembari mendesah panjang.

“Kenapa?”

....

“Terus terang aku memang sangat keberatan, Mak. Jangankan untuk menjadi Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Induk, untuk terus berdagang saja aku keberatan, Mak.”(MK hal. 271-272)

Dari pernyataan di atas jelas bahwa Lutfi menolak tawaran yang diberikan kepada istrinya Fatimah untuk berjualan lagi apalagi menjadi Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Induk. Hal itu sempat membuat Fatimah menjadi bingung dan penasaran dengan alasan yang akan diberikan suaminya. Lutfi ingin istrinya menjadi menjadi ibu rumah tangga yang harus mendidik anak-anaknya.

Konflik eksternal antara lain: sedih adalah keadaan merasa sangat pilu dalam hati (KBBI, 2006:792). Rasa sedih dapat kita rasakan ketika kita dihadapkan pada hal yang membuat hati kita menjadi pilu dan membuat kita jatuh dalam keterpurukan yang dalam. Perasaan sedih terdapat dalam kutipan berikut.

“Astaghfirullahaladzim...!” desisnya lagi berulang-ulang.

Wajahnya yang cantik itu terlihat kuyu. Walau tanpa mengeluarkan isak tangis, namun tampak sekali kalau wajah cantik perempuan muda itu dipenuhi airmata. Namun berkali-kali dia berusaha tegar menerima ujian dari Allah. Tampak sekali berkali-kali dia menggigit bibirnya, seolah-olah tengah menahan guncangan dalam hatinya.”(MK hal. 6)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Fatimah merasa sangat sedih ketika melihat pasar tempat ia berjualan hangus terbakar api. Fatimah hanya bisa menahan guncangan dalam hatinya.walau Fatimah tidak mengeluarkan isak tangis seperti pedagang lainnya tetapi air matanya bercucuran memenuhi pipinya. Kesedihan Fatimah sangat dalam sehingga dia hanya bisa mengucapkan kata “Astaghfirullahaladzim...!” untuk menguatkan hatinya.

Marah adalah keadaan sangat tidak senang (KBBI, 2006:559). Perasaan marah dapat terjadi bila kita mengalami hal yang sangat tidak menyenangkan sehingga mengakibatkan hal yang buruk baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Perasaan marah terdapat dalam kutipan berikut ini.

“Fatimah tidak terima kalau nasib dirinya dan kawan-kawannya yang sudah menderita harus dibisniskan oleh oknum-oknum tak bertanggung jawab. Namun nyatanya perjuangan Fatimah ini dan kawan-kawannya ini tak jarang sering menemui jalan terjal. Banyak aral melintangi maksud perjuangan mereka.

Bahkan tak jarang mereka sering dibenturkan oleh beberapa orang preman sewaan.”(MK hal 23)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Fatimah dan kawan-kawannya marah karena nasib mereka dibisniskan oleh oknum-oknum yang tak bertanggung jawab. Fatimah dan kawan-kawannya sering menemui aral rintangan dalam memperjuangkan nasib mereka. Rintangan yang mereka hadapi seperti harus berhadapan dengan preman sewaan yang tak segan-segan melakukan kekerasan terhadap mereka jika mereka melawan.

Kecewa adalah keadaan kecil hati, tidak senang, tidak puas karena tidak terkabul keinginannya, harapannya dan sebagainya (KBBI, 2006:402). Perasaan kecewa sering kita alami ketika keinginan atau harapan kita tidak tercapai atau terkabul. Perasaan kecewa terdapat dalam kutipan berikut.

“Kali ini Fatimah benar-benar kecewa dengan kepemimpinan Mbak Laras. Sebenarnya masih banyak hal yang ingin ditanyakan pada Mbak Laras. Akan tetapi sayang, perempuan bertubuh subur itu telah lebih dahulu melenggang pergi. Akhirnya Fatimah hanya dapat memandangi kepergian perempuan bertubuh subur itu dengan pandangan masygul.” (MK hal. 42)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Fatimah kecewa dengan kepemimpinan Mbak Laras karena banyak terjadi kecurangan-kecurangan dalam proses pengundian los dasaran. Kecurangan-kecurangan tersebut tampak dari kepemilikan los dasaran strategis dimiliki oleh para pengurus dan orang luar. Hal ini membuat Fatimah geram dan kecewa dengan sikap Mbak Laras yang tidak mencerminkan kepemimpinan yang adil.

Gelisah adalah keadaan tidak tenteram hatinya atau selalu merasa khawatir (KBBI, 2006:264). Perasaan gelisah sering kita alami pada saat yang tidak pasti atau dalam keadaan tekanan batin. Perasaan gelisah terdapat dalam kutipan berikut.

“Diam-diam Fatimah mengeluh. Nafasnya dihela panjang-panjang. Keresahan dalam dadanya begitu menyesak. Fatimah tidak tahu apa yang mesti dilakukan. Semua jalan buntu. Gelap. Seperti suasana langit malam itu.”(MK hal.11-12)

Kutipan di atas menjelaskan kegelisahan yang dialaminya setelah kejadian kebakaran itu. Dadanya begitu sesak ketika ia memikirkan nasibnya yang malang. Sese kali Fatimah hanya bisa menghela nafasnya untuk menenangkan hatinya. Fatimah hanya bisa mengeluh dalam hatinya. Ia tidak bisa berpikir dengan jernih lagi dan semuanya menjadi buntu baginya.

Rasa kesal adalah keadaan tidak senang hati atau sebal, kecewa atau menyesal bercampur jengkel (KBBI, 2006:432). Rasa kesal muncul ketika kita mengalami kejadian yang tidak menyenangkan dan bercampur jengkel sehingga kita menjadi emosi. Rasa kesal terdapat dalam kutipan berikut.

“... Fatimah sebenarnya kesal sekali. Selama ia berdagang ayam potong di pasar bawah, dia tidak pernah meng-es dagangannya karena tidak laku habis terjual. Sekarang dalam waktu satu minggu ini terpaksa dia mendapat satu tambahan pekerjaan harus meng-es sisa-sisa dagangannya kalau tidak ingin dagangannya bau.”(MK hal. 165)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Fatimah sedang merasa kesal karena dagangannya tidak habis terjual. Dagangannya yang tidak habis terjual membuat pekerjaannya bertambah satu yakni meng-es sisa-sisa dagangannya agar tidak bau. Hal ini tidak pernah ia lakukan saat ia masih berjualan di pasar bawah.

Rasa sesal adalah keadaan perasaan tidak senang, susah, kecewa karena telah berbuat kurang baik atau berbuat kesalahan (KBBI, 2006:830). Rasa menyesal biasanya muncul ketika kita melakukan suatu hal yang kurang baik atau berbuat kesalahan baik terhadap orang lain atau terhadap diri sendiri di hari yang lalu. Rasa menyesal terdapat dalam kutipan berikut.

“Sekarang aku menyesal sekali kenapa dulu aku pinjam uang di BMT maupun di bank itu, Mas.”(MK hal.108)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Fatimah menyesal karena dulu ia meminjam uang di BMT dan bank untuk modal dagangannya. Fatimah merasa menyesal karena untuk saat ini penghasilan yang ia dapat tidak seperti biasanya. Dagangannya yang akhir-akhir ini sepi membuat pendapatannya berkurang sehingga Fatimah merasa kesulitan dalam membayar cicilan pinjamannya di BMT dan bank.

Takut adalah keadaan merasa gentar atau ngeri menghadapi sesuatu yang dianggap mendatangkan bencana (KBBI, 2006:888). Rasa takut akan muncul ketika kita merasa takut atau gentar menghadapi suatu masalah atau sesuatu yang mendatangkan bencana atau masalah. Rasa takut terdapat dalam kutipan berikut.

“Fatimah sedikit teragap mendengar pertanyaan petugas berkumis tebal itu kali ini. Akan tetapi buru-buru ia menjawab:

“Bbbb... Benar, Pak,” sahutnya sembari diam-diam menenangkan hatinya yang mendadak rusuh.”(MK hal. 71)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Fatimah merasa takut ketika petugas berkumis tebal alias Sudarto membentakinya di kantor Dinas Pengelola Pasar. Fatimah menjadi takut karena kata-kata yang dikeluarkan dengan nada kasar oleh Sudarto. Sudarto yang tidak senang dengan kehadiran Fatimah dengan sengaja membentak supaya Fatimah menjadi takut.

Ragu adalah keadaan bimbang atau bingung (KBBI, 2006:720). Rasa ragu dapat kita rasakan ketika kita dihadapkan pada hal yang kurang pasti maka rasa ragu pasti akan selalu ada. Rasa malu terdapat dalam kutipan berikut.

“Jika demikian, tak urung dan kawan-kawannya sering gigit jari. Fatimah sendiri sempat ragu-ragu akan keberhasilan perjuangan dirinya dan kawan-kawannya untuk mendapatkan jatah los dasaran mereka semestinya dan dengan cara-cara yang adil.”(MK hal.23-24)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Fatimah dan kawan-kawannya sempat ragu-ragu akan keberhasilan perjuangan mereka. Keraguan itu muncul karena untuk saat ini keadilan itu seperti barang langka yang susah untuk didapatkan. Peraturan-peraturan itu sepertinya kelihatan adil tetapi di belakangnya sarat dengan permainan yang merugikan para pedagang kecil seperti mereka.

Senang adalah keadaan mengalami rasa puas dan lega, tanpa rasa susah atau tanpa rasa kecewa (KBBI, 2006:812). Rasa senang sering kita alami ketika kita berhasil mengerjakan sesuatu dengan menimbulkan rasa puas dan lega. Rasa senang terdapat dalam kutipan berikut.

“Fatimah tersenyum. Dalam hatinya juga merasa senang sekali mendengar berita baik itu.

“Yah...! Mudah-mudahan apa saja yang kita harapkan menjadi kenyataan, ya Har.”(MK hal.26)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Fatimah merasa senang karena dalam rapat yang pertama para pedagang dijanjikan akan diberikan los dasaran gratis dan pinjaman bank yang murah. Hal itu membuat Fatimah menjadi semangat dan senang. Hal tersebut tentu merupakan berita yang menggembirakan bagi para pedagang tak terkecuali Fatimah.

Rasa kaget adalah keadaan terperanjat atau terkejut. Rasa kaget sering muncul ketika kita mendengar atau melihat suatu peristiwa atau kejadian yang membuat kita menjadi terperanjat atau terkejut dengan memperlihatkan ekspresi yang terlihat di wajah. Rasa kaget terdapat dalam kutipan berikut.

“Apa? Slamet masuk rumah sakit?” Kedua bola mata Fatimah seolah mau meloncat keluar saking kagetnya. (MK hal.113)

Dari kutipan di atas menjelaskan rasa kaget Fatimah yang bukan kepalang. Fatimah kaget karena sahabatnya Slamet masuk rumah sakit. Rasa kaget tersebut terlihat dari kalimat yang dilontarkan oleh Fatimah dan ekspresi terlihat di wajah Fatimah sesaat setelah Harti menyampaikan kabar itu.

Rasa khawatir adalah keadaan takut atau gelisah terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti (KBBI, 2006:436). Rasa khawatir sering muncul bila kita menghadapi suatu masalah yang belum jelas kepastiannya. Rasa khawatir terdapat dalam kutipan berikut.

“Tapi, bagaimana mungkin aku tidak memikirkannya, Mas. Masalah yang kita hadapi ini sangat serius. Menyangkut masa depan kita. Juga masa depan anak kita, Farid, Mas,” kata perempuan beranak satu itu bernada protes.”(MK hal. 13)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Fatimah merasa khawatir memikirkan masa depan keluarga kecilnya. Hal ini diperlihatkannya ketika ia sedang berbincang dengan suaminya. Rasa khawatir Fatimah muncul karena kondisi keuangan keluarganya yang masih minim karena usaha yang dirintis oleh suaminya belum menunjukkan kemajuan.

Heran adalah keadaan merasa ganjil ketika melihat atau mendengar sesuatu (KBBI, 2006:304). Rasa heran muncul apabila kita melihat atau mendengar sesuatu yang merisaukan hati. Rasa aneh terdapat dalam kutipan berikut.

“Bukan begitu maksud saya, Mbak. Tapi herannya lagi, kenapa kok bisa sampai pedagang tempat-tempat strategis itu juga bisa dimiliki orang luar, Mbak? Apa ini tidak aneh? Ujar Fatimah agak tersinggung.” (MK hal. 40-41)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Fatimah yang sedang berbincang dengan Mbak Laras merasa heran setelah melihat para pengurus yang mendapatkan tempat strategis sedangkan para pedagang lainnya hanya mendapatkan los dasaran yang biasa. Rasa heran itu muncul ketika los dasaran sudah di undi ternyata dimiliki dan yang menempati tempat strategis adalah para pengurus dan orang luar. Fatimah pun menanyakan hal tersebut kepada Mbak Laras dan Mbak Laras menanggapi dengan sinisnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap novel *Macan Kertas* dapat disimpulkan bahwa konflik eksternal dan internal tokoh utama yang tercermin dalam novel tersebut sebagai berikut; (1) Konflik Eksternal, tokoh utama konflik bisa datang dari mana saja dan kapan saja, baik dari orang terdekat maupun orang yang tidak kita kenal. Dalam novel ini, konflik eksternal tokoh utama dapat disimpulkan bahwa perdebatan dan pertengkaran antara Fatimah dengan Mbak Laras, Fatimah dengan pengurus pasar, Fatimah dengan Sudarto, Fatimah dengan Suhirman, Fatimah dengan preman sewaan, dan Fatimah dengan Lutfi (suaminya). (2) Konflik Internal Tokoh Utama, tokoh utama yang bernama Fatimah memiliki berbagai macam konflik yang berasal dari dalam dirinya. Dalam novel ini, konflik internal tokoh utama dapat disimpulkan bahwa perasaan yang dialami oleh Fatimah yaitu sedih, marah, kecewa, gelisah, kesal, menyesal, takut, senang, kaget, khawatir, dan heran.

Saran

Beberapa saran berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain; (1) Saran kepada siswa. Siswa hendaknya dalam membaca novel memperhatikan nilai-nilai positif antara lain tentang semangat, tekad, perilaku pantang menyerah untuk selalu memperjuangkan cita-cita dan jangan mencontoh apabila novel tersebut mempunyai pesan yang negatif. Pesan positif tersebut dapat menjadi dasar bagi siswa untuk menerapkannya dalam berperilaku di kehidupan di masyarakat. (2) Saran kepada guru bahasa dan sastra Indonesia. Guru hendaknya dapat memaksimalkan penggunaan bahan pembelajaran sastra, dalam hal ini adalah novel. Novel ini di dalamnya memenuhi empat macam manfaat pembelajaran sastra, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya Indonesia, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak. Lebih lanjut guru dapat memilih novel lain yang sekiranya terdapat beberapa cakupan yang bisa memberikan manfaat positif bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya memperoleh hiburan saja tetapi juga mendapatkan ilmu kehidupan. (3) Saran kepada pembaca karya sastra. Pembaca karya sastra sebaiknya mengambil amanat dalam karya sastra yang telah dibacanya dalam kehidupan di masyarakat. Novel *Macan Kertas* adalah novel yang bagus dan berkualitas, sehingga ada baiknya jika membaca novel tersebut. (4) Saran kepada peneliti lain. Peneliti lain sebaiknya terus meningkatkan penelitian dalam bidang sastra khususnya novel *Macan Kertas* karya Budi Anggoro secara lebih mendalam dengan bentuk analisis yang berbeda karena novel tersebut termasuk novel yang bagus dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Bahasa Indonesia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.

- Anggoro, Budi. 2005. *Macan Kertas*. Yogyakarta: Binar Press.
- Damono, Sapardi Djoko. 2003. *Sosiologi Sastra*. Semarang: Magister Ilmu Susastra Undip.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian sastra. Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Medpress.
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hall, S. & Gardner Lindzey dkk. 1993. *Psikologi kepribadian 3, Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Penerbit Kanisius.
- Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa: Komposisi Lanjutan 1*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Martono. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Kepel Pres.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyadi, Totok A. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Bidang Pembelajaran Sastra*. Pontianak: FKIP Untan.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna, N. K. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Sayuti, Suminto. 2000. *Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Werren, Austin dan Rene Wellek. 1995. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia.